

Analisis Perilaku Membolos Siswa SMK Negeri 1 Manado Kelas X Perhotelan

SARMINA SOLL¹

¹Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

¹ sarmina41@gmail.com

Artikel history

Received	Revised	Accepted	Published
Kata Kunci : Perilaku Membolos Siswa	Abstrak <i>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengkaji perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Manado, agar memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi wawancara serta observasi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan triangulasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa. (1) Terdapat gambaran mengenai perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Manado siswa di absen pada mata pelajaran tertentu namun tidak ikut belajar dan tidak kembali ke kelas setelah jam istirahat memilih bolos, serta meninggalkan sekolah sebelum kegiatan belajar selesai. (2) Adapun faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku membolos antara lain rendahnya motivasi belajar, ketidaksukaan terhadap guru mata pelajaran, beban tugas yang berlebihan, serta pengaruh negatif dari teman sebaya.</i>		
*Corresponding Author: SARMINA SOLL¹ Institut Agama Kristen Negeri Manado Email : sarmina41@gmail.com			

Sarmina Soll. Analisis Perilaku Membolos Siswa SMK Negeri 1 Manado Kelas X Perhotelan. (2025). *Endunamou: Jurnal Psikologi*, 1(2), 79-90.

PENDAHULUAN

Perilaku membolos merupakan suatu tindakan di mana siswa tidak mengikuti belajar di kelas pada saat hari belajar aktif, atau dengan kata lain, sengaja menghindari kewajiban sekolah di luar waktu libur. Seperti halnya perilaku lainnya, perilaku membolos terbentuk melalui tiga aspek yang saling berkaitan. Tindakan ini termasuk dalam kategori perilaku menyimpang karena bertentangan dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Menurut (Rahmawati, 2013) bahwa perilaku membolos dapat dikenali melalui beberapa karakteristik tertentu seperti hal perilaku membolos.

Perilaku membolos terbentuk dari tiga aspek utama yang saling berhubungan tindakan ini dikategorikan sebagai bentuk penyimpangan karena tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, ciri-ciri perilaku ini dapat terlihat dari kebiasaan Ketidakhadiran di sekolah tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, meninggalkan ruang kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, atau tidak kembali setelah memperoleh izin merupakan bentuk dari perilaku membolos. Dalam beberapa kasus siswa bahkan mengajak teman sebayanya untuk ikut keluar kelas ketika pelajaran dirasa membosankan, berpura-pura sakit agar diizinkan pulang hingga melakukan pemalsuan surat izin demi menghindari kegiatan belajar.dengan alasan kesehatan. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa perilaku membolos dilakukan secara sadar dan disengaja.

Perilaku ini tidak hanya berdampak negatif terhadap pencapaian akademik siswa, tetapi juga termasuk dalam bentuk kenakalan siswa. Hal ini muncul karena adanya pelanggaran terhadap norma sosial dan aturan yang berlaku di masyarakat. Akibatnya, perilaku membolos dapat memicu munculnya masalah sosial yang mengancam kestabilan sistem sosial yang telah ada.

Menurut (S. W. Sarwono, 2002), perilaku membolos dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk kenakalan siswa yang tergolong dalam penyimpangan sosial tingkat ringan. Tindakan ini terjadi ketika seorang siswa tidak mengikuti proses pembelajaran di sekolah tanpa alasan yang jelas atau sah, atau dengan sengaja menghindar dari kewajiban sekolahnya. Diri dari kewajiban sekolah secara sengaja. Perilaku membolos terdapat penyimpangan dan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai atau norma sosial yang berlaku dan menjadi sumber masalah yang membahayakan tegaknya sistem sosial dengan kata lain perilaku membolos sekolah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sosial sekitar. (S. Sarwono & Masngudin, 2004).

Perilaku membolos selain berpotensi menimbulkan masalah sosial, juga dapat menghambat pencapaian prestasi belajar siswa secara maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa yang sering membolos akan tertinggal dalam pembelajaran, berisiko mendapatkan sanksi dari pihak sekolah, tidak dapat mengikuti ujian, atau bahkan tidak memperoleh nilai. Selain itu, perilaku ini juga mengakibatkan pemborosan waktu dan biaya. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan dalam studi pendahuluan siswa kelas x perhotelan 47 siswa pada lima siswa dikelas x perhotelan smk negeri 1 manado Siswa yang menunjukkan tingkat perilaku membolos yang tinggi (dengan jumlah ketidakhadiran antara 25% hingga 100% data di peroleh langsung dari sekolah pada dua mata pelajaran yang tidak ikuti) ternyata memiliki pencapaian nilai yang kurang memuaskan hingga sekarang cukup baik, Perilaku membolos siswa berpengaruh bagi prestasi belajar sehingga hal ini merugikan diri siswa ,sedangkan yang diinginkan adalah siswa harus menyadari dan mengurangi perilaku membolos agar lulus tepat waktu. Akan tetapi, pada realitanya, perilaku membolos di kalangan siswa telah menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan dan menimbulkan keprihatinan dari berbagai pihak. Perilaku membolos merupakan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik yang melanggar aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Bentuk perilaku ini ditunjukkan dengan ketidakhadiran siswa di sekolah, meninggalkan kelas tanpa izin, serta tanpa sepengetahuan guru mata pelajaran maupun wali kelas (Diana et al., 2023).

Menurut Prayitno & Amti dalam (Putri et al., 2017) terdapat beberapa indikasi perilaku membolos yang umum terjadi, seperti ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung tanpa kembali, mengajak teman keluar kelas di jam pelajaran hingga berpura-pura meminta izin dengan memberikan alasan keluar dari kelas dengan alasan yang dibuat oleh siswa dan masih banyak yang menemukan bahwa siswa absen kelas tanpa ijin dan alasan yang tidak jelas. Membolos adalah masalah yang mulai meresahkan karena beberapa penelitian perilaku membolos sangat tidak di percaya karena munculnya perilaku bolos pada siswa (data dan laporan dari absen menunjukkan bahwa sekitar 75–85% siswa yang terlibat dalam tindakan kenakalan membolos tidak banyak namun tergantung pada siswa).

Berdasarkan survei awal pendahuluan dalam penelitian. Fenomena yang terjadi perilaku membolos menempati posisi teratas sebagai bentuk kenakalan siswa yang paling dominan. Di SMK Negeri 1 Manado, tingkat perilaku membolos juga tergolong tinggi jika dibandingkan dengan bentuk kenakalan lainnya, seperti keterlambatan masuk sekolah, maupun perkelahian antar siswa di lingkungan sekolah yang sama dan juga antar kelas merokok di sekolah.

Beberapa survei yang dilakukan peneliti di sekolah, ditemukan siswa yang membolos di setiap mata pelajaran atau jam istirahat sekolah. Sehubungan dengan perilaku membolos, hingga kini masih sering dijumpai dan persoalan terkait siswa yang membolos sebenarnya bukanlah fenomena baru di kalangan pelajar. Akibatnya banyak yang masih menganggap tindakan tersebut sebagai sesuatu yang wajar atau hal biasa yang terjadi di SMK Negeri 1 Manado.

Menurut (Sumara et al., 2017) perilaku siswa di kelas merupakan segala bentuk tindakan atau respon siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, Baik berdampak positif maupun negatif, perilaku siswa dapat memengaruhi dinamika kelas serta keberhasilan proses pembelajaran. Masa remaja merupakan periode pencarian jati diri, namun sayangnya sering kali disertai perilaku yang dapat mengganggu kenyamanan siswa lain di kelas. Bentuk kenakalan yang umum dijumpai di sekolah meliputi tindakan-tindakan seperti keluar kelas untuk bersenang-senang diluar.

Perilaku menyimpang tersebut tidak hanya merugikan pelaku secara pribadi, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dalam mata pelajaran yang kurang, berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Manado pada tahun ajaran 2024/2025, mata pelajaran tersebut kurang diminati oleh siswa kelas X jurusan Perhotelan. Dari total 47 siswa yang terdaftar, rata-rata sebanyak 34 siswa atau sekitar 44,75% tidak hadir dalam setiap pertemuan.

Kebiasaan membolos siswa di kelas x perhotelan merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dan memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik yang bertugas dalam layanan konseling siswa terkait dengan tindakan ketidakhadiran tanpa izin, perilaku membolos dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Hal ini diperkuat oleh sebuah kejadian di mana seorang siswi SMK jatuh pingsan setelah tertangkap basah sedang membolos oleh petugas keamanan sekolah (Satpam). Siswi tersebut diketahui membolos bersama beberapa siswa lainnya, dan aksinya terungkap saat Satpam melakukan operasi rahasia untuk mengawasi siswa yang tidak masuk sekolah. Siswa sebanyak 3 siswa kelas x SMK kedapatan membolos sekolah dan tidak disiplin di aturan sekolah. Pengarahan terhadap perilaku siswa perlu dilakukan dan membutuhkan peran serta bimbingan dari guru atau wali kelas di antaranya adalah keterlambatan masuk kelas dan bolos saat mata pelajaran yang tidak sukai, Membangkang terhadap guru, terlibat dalam perkelahian, menyalin jawaban saat ujian, dan berbagai bentuk pelanggaran lainnya. Perilaku membolos merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah, yang ditunjukkan dengan ketidakhadiran tanpa alasan yang sah.

Namun, terdapat salah satu analisis oleh seorang psikolog sosial, John Dewey 2020 menyatakan bahwa perilaku siswa tidak hanya terbentuk dari pengalaman masa lalu, melainkan juga senantiasa

dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungan di sekitarnya, termasuk interaksi dengan orang lain (Arifin, 2020). Perilaku siswa muncul dalam konteks tertentu, seperti ketika berinteraksi dengan teman atau individu lain, serta tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Perilaku negatif yang ditunjukkan dapat memberikan dampak terhadap perkembangan pribadi siswa, terutama karena masa remaja merupakan fase pencarian jati diri dan pembentukan kemampuan bersosialisasi.

Jika perilaku negatif ini tidak mendapat perhatian serius dan bimbingan dari orang tua, guru, atau pihak lain yang berperan, maka hal tersebut dapat menimbulkan risiko bagi siswa. Salah satu dampaknya adalah lemahnya kemampuan siswa dalam mengenali jati diri dan mengendalikan diri, yang disebabkan oleh kurangnya arahan serta pemahaman mengenai pentingnya kontrol diri siswa. Kurangnya kontrol diri dapat terlihat dari sikap maupun perilaku siswa di era masa kini yang semakin menyimpang (Ali, 2003).

Banyak kasus yang melibatkan sikap atau perilaku siswa yang menyimpang dari nilai-nilai yang sudah ada dan dikembangkan di beberapa siswa menunjukkan perilaku dengan tingkat kontrol diri yang rendah, seperti terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat dengan teman sebaya, meluapkan emosi secara berlebihan dan tidak terkendali, mengalami kecemasan, depresi, serta kurang menunjukkan sikap yang mencerminkan identitas diri yang kuat.

Sekolah berperan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, termasuk di SMK Negeri 1 Manado. Sekolah ini beralamat di Jalan Pramuka Nomor 106, Kelurahan Sario Kotabaru, Kecamatan Sario, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. SMK Negeri 1 Manado merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan di Wilayah Sulut yang menyediakan berbagai program keahlian. Program-program tersebut dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Dengan status akreditasi A yang masih berlaku hingga tahun 2024, SMK Negeri 1 Manado mencerminkan komitmen kuat terhadap penerapan standar pendidikan yang berkualitas. Berbagai fasilitas penunjang disediakan, seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium komputer, perpustakaan, serta sarana olahraga semuanya ditujukan guna mewujudkan kegiatan belajar yang efektif serta memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Meskipun sekolah ini memiliki keunggulan dalam hal akreditasi, peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa di kelas perhotelan yang menunjukkan permasalahan tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang diteliti, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Manado yang beralamat di Jalan Pramuka No. 106, Kecamatan Sario, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan (Mei-juni 2025). Awal bulan sebelumnya observasi awal dan tengah bulan menyusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai yakni reduksi data, penyajian data dan proses penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data

Berikut ini peneliti paparkan data hasil penelitian:

1. Profil SMK Negeri 1 Manado

Nama	: SMK Negeri 1 Manado
NIS	: 400250
NSS	: 40102757
NPSN	: 321056001001
Provinsi	: Sulawesi Utara
Otonomi	: Daerah
Kecamatan	: Sario
Desa/Kelurahan	: Sario
Jalan	: Jl.Pramuka No.106
Kode Pos	: 95114
Telepon	: 7197975
Faksimile	: 0431
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Sekolah	: Inti
Akreditasi	: A
SK	: 0084/D.III/1954
Penerbit SK	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Tahun Berdiri	: 3 September 1954 (sebagai SMEA Negeri Manado)
Tahun Perubahan	: Tahun 1997(menjadi SMK Negeri 1 Manado)
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: 5.000m
Luas Sekolah	: 8.464m
Lokasi Sekolah	: Jl.Pramuka No.106, kecamatan Sario Tumpaan, Kecamatan Sario, Kota Manado
Jarak Kepusat Kecamatan	: 1.5 km

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara perilaku membolos siswa SMK Negeri 1 Manado.

Tabel Hasil Wawancara

Identitas Siswa	Signifikan other	Permasalahan Ditemukan
Nama : BR Umur : 14 Tahun Jenis Kelamin : Laki-Laki Kelas : X 14 Perhotelan Tempat : SMK N 1 Waktu : jam 10.00 Wit	Saya merasa bosan sehingga memilih bolos sendiri.	Hasil observasi dan wawancara

Siswa B.R tersebut membolos dari kelas karena siswa merasa bosan dengan mata pelajaran matematika dan juga mata kimia dan siswa tidak rasa nyaman dalam kelas sehingga memilih untuk bolos dan tidak mengikuti mata pelajarannya.

Siswa sulit mengatasi perilaku sehingga saat bosan memilih untuk bolos dan siswa B.R tersebut membolos 3 kali dalam 1 bulan dengan mata pelajaran yang saya tidak suka. Namun saat wawancara siswa B.R menjawab bahwa sejak di bimbingan dalam hal membolos siswa tersebut tidak terulang bolos.

Tabel Hasil Wawancara

Identitas Siswa	Signifikan other	Permasalahan Ditemukan
Nama : HM Jk : LK Umur : 15 Tahun Kelas : X 14 Perhotelan Tanggal Wawancara: 05 /07/2025 Tempat : SMK N 1 Manado Waktu : Jam 10.00 Wit	Saya merasa jenuh dengan pelajaran yang padat dan tekanan dari tugas -tugas.	Hasil observasi dan wawancara

Siswa H.M Sering membolos karena saya merasa bosan dan rasa mengantuk susah konsentrasi dengan mata pelajaran matematika dan saya susah menghitung dan tidak mengerti dengan mata pelajaran sehingga memilih bolos.

Saya pernah bolos lebih dari 3 kali dalam tiga minggu dengan mata pelajaran matematika tidak dengan mata pelajaran lain, karena saya rasa matematika harus menghitung dan saya kurang dalam menghitung sehingga memilih bolos dari mata pelajaran tersebut, dan saya susah untuk kendalikan rasa bosan dalam kelas sehingga untuk mengatasi dalam situasi apapun dan akhirnya tetep bolos.

Tabel Hasil Wawancara

Identitas Siswa	Signifikan other	Permasalahan Ditemukan
Nama : AA Jk : LaKi-Laki Umur : 15 Tahun Kelas : X 14 Perhotelan Tanggal Wawancara : 05/7/2025 Tempat : SMK N 1 Manado Waktu : Jam 10.00 Wita	Saya paham bahwa sekolah memiliki aturan sekolah yang ketat jika saya sering membolos.	Hasil observasi dan Wawancara

Siswa A.A saya pernah membolos dari kelas karena diajak oleh teman-teman saya sehingga saya mengikuti mereka untuk bolos dari kelas dan tidak mengikuti pelajaran dan duduk di ganti sekolah tidak balik ke kelas namun berkeliaran di laur kelas.

Saya tidak pernah membolos sebelumnya namun satu kali membolos karena diajak oleh teman-teman dalam satu pertemuan dengan mata pelajaran bahasa indonesia, dan saya rasa bersalah ketika saya merenung dalam hati dan munculnya rasa bersalah karena saya tahu bahwa orang tua menitipkan saya untuk mencari ilmu namu ketika saya membolos kadang takut ketahuan oleh orang tua maupun wali kelas.

Tabel Hasil Wawancara

Indentitas Siswa	Signifikan other	Permasalahan Ditemukan
Nama : AT Jk : Perempuan Umur : 16 Tahun Kelas : X 14 Perhotelan Tanggal Wawancara: 05/7/2025 Tempat : SMK N 1 Manado Waktu : Jam 10.00 Wita	Alasan utama saya membolos biasanya karena merasa bosan dengan pelajaran yang sulit atau kurang menarik dan pahami.	Hasil observasi dan Wawancara

Siswa A.A saya Bolos Sekolah dan Berbuat kesalahan dalam membolos ini menunjukkan bahwa saya melakukan bolos karena pengaruh teman yang sering mengajak untuk saya untuk bolos dan tidak mengikuti mata pelajaran dan lebih memilih bolos dan tidak mengikuti belajar dan saya berpikir mengikuti teman yang mengajak saya membolos adalah membawah ke-hal buruk dalam pengaruh pada saya dalam nilai akhir saya.

Pengaruh teman dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dan saya pernah bolos dengan mata pelajaran matematika dan juga penjas dalam dua kali pertemuan dalam 2 bulan sekali , hal ini menunjukkan dimana saya masih bisa mengontrol diri tetapi tetapi kadang susah kalau sudah di ajak ke teman untuk membolos dan saya sulit untuk kontrol diri dalam pengaruh membolos. Dan bisa menurunkan niat belajar dan tidak membawa saya dalam hal baik atau berikan dukungan motivasi.

Tabel Hasil Wawancara

Indentitas Siswa	Signifikan other	Permasalahan Ditemukan
Nama : TM Jk : Perempuan Umur : 15 Tahun Kelas : X 12 Perhotelan Tanggal Wawancara: 05/7/ 2025 Tempat : SMK N 1 Waktu : Jam 10.00 Wita	Saya memilih bolos karena mata pelajaran yang saya tidak di sukai	Hasil observsi dan Wawancara

Siswa T.M saya membolos dari kelas dan tidak mengikuti mata pelajaran matematika karena mata pelajaran yang saya tidak sukai apalagi mata pelajaran matematika tetap bolos karena saat cuaca panas kadang kepala panas untuk menghitung rumus matematika akhirnya saya memilih untuk bolos , saya membolos dengan mata pelajaran matematika dalam satu pertemuan dalam satu minggu 1 kali bolos ketika saya ada rasa salah karena bisa pengaruh dalam nilai ujian terakhir , dan berbuat kesalahan dalam membolos dan bisa membawa saya ke hal yang buruk dalam pengaruh perilaku membolos pada saya.

Pengaruh membolos saya ini menunjukkan dimana saya masih bisa mengontrol diri dan saya perlu menjaga agar saya bisa mengatasi untuk tidak melakukan membolos.

Temuan Hasil Dokumentasi

Adapun beberapa dokumen yang peneliti temukan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut.

1) Data Kehadiran dan Absensi Siswa

Rekapitulasi absensi kelas, buku induk siswa, sistem informasi sekolah (jika ada). Ditemukan bahwa rata-rata persentase ketidakhadiran tanpa keterangan (alpa) siswa kelas X mencapai 15% dalam satu semester terakhir, menunjukkan peningkatan 5% dibandingkan semester sebelumnya. Dokumentasi absensi menunjukkan bahwa hari Jumat adalah hari dengan tingkat membolos tertinggi, diikuti oleh hari Senin. Terdapat 10 siswa dengan frekuensi membolos lebih dari 5 kali dalam satu bulan, dan dari jumlah tersebut, 7 siswa memiliki catatan pelanggaran disiplin lainnya.

2) Catatan Bimbingan Konseling (BK)

Buku catatan konseling, laporan kasus BK, kartu bimbingan siswa. Sebanyak 30% kasus membolos yang tercatat di BK memiliki akar masalah pada konflik keluarga (misalnya, perceraian orang tua, tekanan ekonomi), seperti yang tertulis dalam laporan kasus konseling. Dokumen menunjukkan bahwa intervensi awal (pemanggilan orang tua, konseling individu) berhasil mengurangi frekuensi membolos pada 6 dari 10 siswa yang ditangani oleh BK. Tercatat adanya perilaku membolos yang berulang pada siswa dengan riwayat masalah akademik atau pergaulan negatif sesuai laporan BK.

3) Kebijakan dan Peraturan Sekolah

Tata tertib sekolah buku panduan siswa, manual prosedur sekolah. Peraturan sekolah secara jelas menyatakan bahwa siswa yang tidak hadir tanpa keterangan 3 kali berturut-turut akan mendapatkan surat peringatan, namun dokumentasi menunjukkan bahwa sanksi ini belum diterapkan secara konsisten. Dokumen tata tertib tidak secara spesifik mengatur tentang mekanisme pelaporan bagi siswa yang melihat temannya membolos, yang berpotensi menghambat upaya pencegahan.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi maka penelitian ini dapat dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah pada bab I, yaitu: (1) Bagaimana perilaku membolos siswa di smk negeri 1 manado kelas x perhotelan (2) Apa penyebab perilaku membolos siswa di SMK Negeri 1 Manado kelas x perhotelan, perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Manado ini merupakan peran kunci dalam membantu siswa untuk membangun kepercayaan diri dan juga guru perlu memahami kebutuhan setiap siswa agar merubah pola perilaku membolos agar tidak mengulangi dalam melanggar aturan sekolah khususnya saat proses belajar siswa memilih bolos agar tidak terulang.

Perilaku Membolos siswa di SMK Negeri 1 Manado

Dalam pembahasan ini mengacu pada teori perilaku membolos ada tiga poin penting yang pertama perilaku membolos bukan sekedar bentuk ketidakhadiran secara fisik di kelas tetapi sering kali mencerminkan adanya permasalahan yang lebih dalam seperti, baik dari sisi psikologis, social, maupun akademik. Dengan demikian, guru sebagai pendidik tidak semata-mata berfungsi sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan dan kondisi unik setiap siswa.

Masing-masing siswa datang dengan latar belakang yang berbeda motivasi dan Setiap siswa dihadapkan pada persoalan yang berbeda, misalnya ada yang membolos karena merasa tertinggal Pelajaran mengalami tekanan sosial memiliki konflik dengan teman atau guru atau bahkan merasa tidak diterima di lingkungan sekolah, dengan memahami kebutuhan dan faktor-faktor tersebut guru dapat.

1. Membangun hubungan positif dan hubungan yang penuh empati dan keterbukaan membuat siswa merasa di hargai dan dipahami, ini menjadi dasar untuk membangun kepercayaan dan mengurangi kecenderungan siswa membolos.
2. Memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mengenali gaya belajar dan kebutuhan siswa agar guru dapat menyesuaikan metode mengajar agar lebih menarik dan relevan sehingga siswa lebih termotivasi untuk hadir dan terlibat dalam pembelajaran.
3. Melibatkan siswa dalam pengambilan Keputusan siswa yang merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran cenderung lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran dan tugas dari sekolah.
4. Berkolaborasi dengan orang tua dan BK memberikan pemahaman terhadap siswa sebaiknya melibatkan komunikasi dengan orang tua dan pihak bimbingan konseling untuk mendukung siswa secara menyeluruh.
5. Memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa agar dukungan moral kata-kata penyemangat agar siswa rasa bahwa ada orang yang peduli terhadap dirinya di sekolah, pemahaman guru terhadap kebutuhan setiap siswa adalah Langkah awal yang sangat penting dalam menangani perilaku membolos dengan pendekatan yang personal dan empatik guru tidak hanya membantu mengubah perilaku negatif tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter dan masa depan siswa.

Penyebab Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 1 Manado

Penyebab perilaku membolos menekankan pada proses mental internal seperti persepsi perhatian ingatan penalaran dan pemecahan masalah dalam konteks pendidikan perilaku siswa termasuk perilaku membolos sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memproses informasi menafsirkan pengalaman dan membentuk keyakinan atau sikap terhadap sekolah dan pembelajaran.

Persepsi adalah siswa yang membolos sering kali memiliki Pandangan negatif terhadap sekolah dapat muncul karena siswa menganggap sekolah sebagai tempat yang membosankan atau tidak memiliki kaitan yang berarti dengan kehidupan mereka.guru tidak peduli atau tidak adil mereka tidak mampu memahami pelajaran sehingga merasa malu atau putus asa dalam kognitif ini disebut sebagai skema negatif yaitu pola pikir yang terbentuk dari pengalaman sebelumnya yang buruk, dan mempengaruhi sikap siswa terhadap kehadiran di sekolah kurangnya motivasi intrinsik menurut teori perilaku motivasi berasal dari dalam diri ketika siswa merasa kegiatan belajar bermakna jika siswa memahami tujuan belajar atau tidak melihat manfaat dari kehadiran di kelas maka mereka cenderung membolos.

1) **Distorsi Kognitif (*Cognitive Distortion*)**

Beberapa siswa mengalami pola pikir tidak rasional seperti. “Saya bodoh, jadi tidak ada gunanya ikut pelajaran dan tidak hadir satu hari tidak masalah bagi siswa dan teman-teman juga sering bolos. Ini merupakan bentuk distorsi kognitif yang harus diluruskan dan mendorong refleksi dan pemikiran rasional kegagalan.

2) **Mengatur Diri (*Self-Regulation Failure*)**

Perilaku membolos juga bisa disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengatur waktu emosi dan tidak bertanggung jawab, psikologi kognitif memandang pengaturan diri.

3) ***Self-regulated learning***

Sebagai kunci sukses akademik. Untuk mengatasi membolos dengan pendekatan ini agar guru dan konselor perlu membantu siswa merefleksikan pola pikir terhadap sekolah dalam mengembangkan metakognisi yaitu kesadaran tentang cara berpikir dan belajar memberikan dukungan kognitif dan emosional agar siswa memahami manfaat kehadiran dan melatih siswa dalam strategi belajar yang efektif agar mereka merasa mampu mengikuti pelajaran.

Dalam pembahasan ini mengacu pada teori perilaku dimana ada tiga poin penting yang pertama penerimaan persepsi proses yang Mengantari Stimulus dan persepsi perilaku yang baik agar sebuah masalah bisa menangani dengan baik, perilaku membolos yang dilakukan di SMK Negeri, diperoleh informasi bahwa 1 Manado perilaku berbicara tentang bagaimana perilaku yang baik terhadap siswa agar dapat efektif sehingga menjadi siswa harus memahami sebuah kemutlakan, apabila ingin meningkatkan keberhasilan dalam perilaku baik dengan orang lain Menurut A Bandura dalam perilaku bagi siswa di SMK Negeri 1 Manado berbicara tentang penerimaan stimulus secara persepsi masih sangat sulit dimana siswa smk memiliki kemampuan yang normal tetapi kemampuan untuk mengurangi perilaku sulit karena keterbatasan dalam kurang percaya diri dilakukan saat wawancara dengan beberapa siswa.

Dimana dalam menangani masalah murid entah itu masalah dalam Pelajaran bahkan masalah membolos dengan teman sekelasnya, biasanya guru melakukan bimbingan khusus Terhadap siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar serta sering tidak hadir dua kali dipanggil dan bimbingan melalui BK, dimana guru memanggil siswa dan dilakukan diskusi bersama dengan guru wali kelas maupun orang tua agar siswa tidak terulang dalam membolos agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada siswa sehingga melakukan bolos. Karena kurang percaya diri kadang siswa di ajak bolos oleh teman dan memilih bolos bersama dan alasan utama untuk bolos adalah mata pelajaran yang tidak disukai siswa sehingga memilih bolos, saat dilakukan wawancara dengan beberapa siswa tersebut.

Kurangnya percaya diri bisa menjadi penghalang besar dalam membolos dan seringkali membutuhkan keberanian untuk melanggar aturan dan menghadapi konsekuensi seseorang yang kurang percaya diri mungkin akan terlalu khawatir tentang ketakutan akan hukuman atau konsekuensi negatif dan tertangkap, Kehilangan kontrol membolos berarti kehilangan kendali atas jadwal dan rutinitas bagi siswa yang kurang percaya diri kehilangan kontrol bisa memicu kecemasan dan rasa tidak nyaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji mengenai perilaku membolos yang terjadi pada siswa di SMK Negeri 1 Manado. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data di lapangan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perilaku membolos di SMK Negeri 1 Manado

Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri 1 Manado bersifat berulang, dilakukan dengan sengaja, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Umumnya, siswa yang membolos menunjukkan kecenderungan untuk tidak hadir pada jam pelajaran tertentu dan sering meninggalkan kelas tanpa izin, saat pergantian jam serta menghindari mata Pelajaran yang tertentu. Perilaku ini bukan hanya muncul secara spontan melainkan sering kali dilandasi oleh kurangnya minat belajar rasa bosan konflik dengan guru tekanan akademik maupun masalah pribadi dalam keluarga. Selain itu pengawasan yang kurang ketat serta kurangnya komunikasi antara sekolah guru dan orang tua turut memperkuat terjadinya kebiasaan membolos. Dengan demikian pola perilaku membolos di SMK Negeri 1 Manado menunjukkan adanya kecenderungan pengulangan perilaku negatif yang sering ditangani melalui perilaku membolos dan karakter serta sinergi antara guru orang tua dan pihak sekolah.

2. Penyebab Perilaku Membolos Siswa SMK Negeri 1 Manado

Berdasarkan perilaku membolos siswa SMK Negeri 1 Manado dipengaruhi oleh cara berpikir persepsi dan penilaian siswa terhadap diri sendiri lingkungan sekolah serta proses pembelajaran. Siswa yang membolos cenderung memiliki pandangan negatif terhadap pelajaran merasa tidak mampu mengikuti materi atau menganggap kehadiran di sekolah sebagai sesuatu yang tidak bermakna bagi masa depannya. Selain itu pikiran seperti rendah motivasi belajar rasa takut gagal persepsi negatif terhadap guru dan tekanan dari lingkungan social juga menjadi penyebab dominan. Menyoroti bahwa kesalahan dalam proses berpikir (misalnya *self-defeating thought*, distorsi kognitif, atau pemikiran irasional) dapat mendorong siswa untuk memilih membolos sebagai bentuk pelarian dari tekanan atau ketidaknyamanan belajar.

REFERENSI

- Ali, M. (2003). *Psikologi Remaja Untuk Peserta Didik*. Media Pustaka Utama.
- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 204–219.
- Diana, F. E., Pandang, A., & Saman, A. (2023). Perilaku Membolos Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Alla Kab. Enrekang). *Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan: Universitas Negeri Makassar*, 3, 1–7.
- Putri, L. R., Deliana, S. M., & Rizki, B. M. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja SMKN 10 Semarang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 101–114.

- Rahmawati, L. (2013). *Metode Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Kebumen*. Uin Sunan Kalijaga.
- Sarwono, S., & Masngudin. (2004). *Panduan Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Remaja*. Rajagrafindo Persada.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346–353.